

Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran SPLDV Terhadap Hasil Belajar Siswa

Surya Gunawan Daeng Lauq¹, I Ketut Sukarma², Yuntawati^{3*}

^{1,2,3}Pendidikan Matematika FSTT Universitas Pendidikan Mandalika

Penulis Korespondensi: yuntawati@undikma.ac.id

Abstract: This study aims to determine whether or not there is an influence of Google Classroom learning media on student outcomes at SMAN 3 Selong and to determine students' abilities in learning SPLDV mathematics using Google Classroom media for SMAN 3 Selong students. The type of research used in this research is quasi-experimental. The research subjects were 44 students from the total research population, which were taken from students who used the Google Classroom learning media, 22 students and 22 students who did not use the Google Classroom learning media. The instrument used in this study was a test in the form of an essay test. The test is used to obtain data about student learning outcomes. The data analysis technique uses the Mann Whitney test as an alternative to the independent sample *t* test for data that are not normally distributed and not homogeneous. SPLDV students of SMAN 3 Selong, because the Google Classroom media is easy to use on any mobile device, cloud-based, and flexible.

Keywords: *Google Classroom*, Two-Variable Linear Equation System, learning outcomes

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media pembelajaran *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa SMAN 3 Selong dan mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika SPLDV dengan menggunakan media *Google Classroom* pada siswa SMAN 3 Selong. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen. Subjek penelitian sebanyak 44 siswa dari keseluruhan populasi penelitian, dimana diambil dari siswa yang menggunakan media pembelajaran *google classroom* 22 orang siswa dan diambil 22 orang siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk tes uraian (*essay*). Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan Uji Mann Whitney sebagai *alternative* dari uji independen sample *t* test untuk data yang berdistribusi tidak normal dan tidak homogen Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi SPLDV siswa SMAN 3 Selong, dikarenakan media *google classrom* mudah digunakan digunakan pada perangkat mobile manapun, berbasis *cloud*, dan fleksibel.

Kata kunci: *Google Classroom*, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu Negara karena pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk membangun dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mendukung terciptanya pembangunan nasional yang maju. Menurut (Gafuri, 2021) Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan adanya *google for education*. *Google for education* merupakan inovasi yang menarik dari *google* untuk kegiatan belajar mengajar. Layanan yang disajikan dalam *google for education* ada berbagai macam, diantaranya: *Google Classroom*, *Google Calender*, *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google*

Docs. Google Classroom sangat disarankan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia, karena sesuai dengan kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini.

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Aplikasi *Google Classroom* ini masih jarang bahkan belum diketahui oleh sebagian guru di Indonesia. Layanan aplikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan dan hambatan pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh terbatasnya waktu yang tersedia di dalam kelas dan kurangnya waktu untuk berdiskusi dalam mengkaji materi pelajaran matematika.

Melalui aplikasi *Google Classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan. Oleh karena itu penggunaan *Google Classroom* sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan secara tepat dan akurat kepada peserta didik. *Google Classroom* adalah salah satu aplikasi pembelajaran yang dibuat oleh perusahaan *Geogle* yang diperuntukan untuk ruang lingkup pendidikan untuk mempermudah atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* bersifat fleksibel karena berupa *software* yang mana bisa digunakan di *smartphone* atau laptop siswa, dimana pun dan kapan pun. Melihat tren teknologi pada saat ini dan ketidak lepas dari *smartphone* pada siswa menjadikan *Google Classroom* sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, selama proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Selong masih menggunakan konvensional. Pembelajaran dengan metode konvensional ini siswa hanya bersikap pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal. Hal ini dapat membuat siswa menjadi merasa jenuh, sehingga proses pembelajaran matematika menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa. Akibatnya materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima oleh siswa ditambah lagi dengan waktu yang sangat terbatas sehingga menyebabkan siswa tidak memahami konsep dari materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi sistem linear dua variabel (SPLDV). Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal serta mengubah soal tersebut ke dalam bahasa matematika, sehingga mengakibatkan mereka tidak bisa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sembiring et al., 2021) bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV adalah mengubah soal cerita kedalam bentuk model matematika dan menyelesaikannya menggunakan metode eliminasi dan substitusi.

Melihat fenomena di atas perlu adanya media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. *Smartphone* adalah salah satu contoh perkembangan teknologi. Sesuai survei yang didapatkan oleh peneliti pada saat turun lapangan >70% siswa di sekolah merupakan pengguna *Smartphone*. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan *Smartphone* tersebut sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran apalagi disaat pandemi covid-19. Guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa yang merasa belum memahami dan mengerti mengenai materi yang telah dibahas di kelas untuk menanyakan langsung atau berdiskusi dengan siswa lainnya melalui aplikasi *geogle classrom* sampai mereka mengerti tanpa harus bertatap muka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2020), bahwa aplikasi *Google Classroom* yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mempunyai pengaruh positif sebesar 80% dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK. Sehingga

disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, daya tarik, dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. *Google Classroom* juga mempermudah pemahaman terhadap pelajaran materi. Penelitian-penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh (Hilmi et al., 2022), (Mutiara et al., 2021), (Ardhi & Sesmiarni, 2022), (Nainggolan & Manalu, 2021) yang semuanya menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan *Google Classroom* dengan kelas yang tidak menggunakan *Google Classroom* dimana terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan *Google Classroom*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media pembelajaran *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa SMAN 3 Selong.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen. Adapun subyek penelitian sebanyak 44 siswa dari keseluruhan populasi penelitian, dimana diambil dari siswa yang menggunakan media pembelajaran *geogle classroom* 22 orang siswa dan diambil 22 orang siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran *geogle classroom*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa berupa tes tertulis berbentuk uraian (*essay*). Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diadakan uji coba. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan analisis butir soal dan analisis instrumen tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan di analisis pada penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran *Google Classroom* dalam pembelajaran SPLDV terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data yang terkumpul dari hasil tes berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa kelas X SMAN 3 Selong, Lombok Timur berupa *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada dua kelas yang berbeda yakni, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen menggunakan media *Google Classroom* dengan siswa sebanyak 22 orang, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media *Google Classroom* dengan siswa sebanyak 22 orang. *Pre-test* diberikan sebelum melakukan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *Post-test* diberikan setelah melakukan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi SPLDV. Adapun instrumen yang digunakan pada *Pre-test* dan *Post-test* dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika pada materi SPLDV siswa melalui tes sebanyak 7 soal yang telah diuji coba.

Tabel 1. Data Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	22	60	80	71.36	8.335
Post-test Eksperimen	22	80	100	93.64	5.811
Pre-test Kontrol	22	60	80	67.27	7.025
Post-test Kontrol	22	60	90	75.91	9.081
Valid N (listwise)	22				

Nilai rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan skor hasil *pre-test* masing-masing siswa kemudian dibagi jumlah keseluruhan siswa pada tiap kelas. Berdasarkan tabel 1 hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen

memperoleh rata-rata 71,4 dengan total 22 siswa, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 76,3 dengan total 22 siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai kedua kelas tidak jauh berbeda dan pemahaman materi siswa masih dalam kategori rendah. Rendahnya hasil yang didapat karena memang belum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media GC.

Untuk hasil *Post-test* menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *kontrol*. Pada kelas eksperimen dengan total 22 siswa diperoleh rata-rata sebesar 93,6. Sedangkan pada kelas kontrol dengan total 22 siswa diperoleh rata-rata sebesar 75,9. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi SPLDV mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan media GC dalam pembelajaran.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis, data yang telah diperoleh diuji terlebih dahulu dengan uji prasyarat. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil belajar dalam uji prasyarat:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah *sampel* hasil belajar siswa yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada konsep materi SPLDV.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika Sig > taraf sign (a) maka kedua data tersebut normal
- 2) Jika Sig < taraf sign (b) maka kedua data tersebut tidak normal

Berikut pemaparan uji normalitas kedua kelas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Pre-test Eksperimen (GC)	.259	22	<.001	.788	22	<.001
Post-test Eksperimen (GC)	.325	22	<.001	.738	22	<.001
Pre-test Kontrol (TGC)	.259	22	<.001	.790	22	<.001
Post-test Kontrol (TGC)	.265	22	<.001	.875	22	.010

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal dengan semua nilai signifikan (Sig.) yaitu 0,001, dengan demikian nilai Sig. < 0.05.

Uji Wilcoxon

Untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan, maka pada data penelitian berdistribusi yang tidak normal dapat menggunakan uji Wilcoxon pada statistik non parametrik sebagai alternatif dari uji paired sampel t test. Berikut hasil uji wilcoxon kedua kelas:

Tabel 3. Ranks Hasil Uji Wilcoxon Data Pre-test dan Post-test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Eksperimen - Pre-test Eksperimen	Positive Ranks	22 ^b	11.50	253.00
	Ties	0 ^c		
	Total	22		
Post-test Kontrol - Pre-test Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^e	8.00	120.00
	Ties	7 ^f		
	Total	22		

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen terlihat bahwa *negative ranks* atau selisih *negative* antara hasil *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0, baik pada nilai N, *Mean Ranks* maupun *sum of ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre-test* ke nilai *Post-test*. *Positif ranks* atau selisih positif untuk *Pre-test* dan *Post-test* dari 22 siswa mengalami peningkatan, sedangkan untuk *Mean rank* yaitu 11.50 dan *Sum of rank* yaitu 253.00, selanjutnya untuk kesamaan nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang dimana nilainya 0 yang berarti tidak ada kesamaan nilai sama sekali. Untuk kelas kontrol terlihat bahwa *negative ranks* atau selisih *negative* antara hasil *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0, baik pada nilai N, *Mean Ranks* maupun *sum of ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre-test* ke nilai *Post-test*. *Positif ranks* atau selisih positif untuk *Pre-test* dan *Post-test* dari 22 siswa hanya 15 siswa yang mengalami peningkatan, sedangkan untuk *Mean rank* yaitu 8.00 dan *Sum of ranks* yaitu 120.00, selanjutnya untuk *ties* (kesamaan) nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang dimana nilainya adalah 7 yang menandakan bahwa ada 7 siswa dengan nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang sama persis.

Untuk menyimpulkan ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar SPLDV dengan menggunakan media *Google Classroom* (GC) dengan yang tidak menggunakan media *Google Classroom* (TGC), maka bisa kita lihat di tabel 4.6 berikut.

- a) Jika nilai *Asymp. Sig.* < 0.05, maka ada perbedaan
- b) Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0.05, maka tidak ada perbedaan.

Tabel 4. Test Statistics Hasil Uji Wilcoxon Data Pre-test dan Post-test

Test Statistics ^a			
	Post-test Eksperimen - Pre-test Eksperimen	Post-test Kontrol - Pre-test Kontrol	
Z		-4.159 ^b	-3.578 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		<.001	<.001

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.001, karena nilai 0.001 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar SPLDV untuk *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan media *Google Classroom* dan yang tidak menggunakan media *Google Classroom*.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa adanya perbedaan antara kelas *control* dan kelas *ekperimen*, pengujian yang dapat dilanjutkan dengan uji *homogenitas varians*. Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat *homogen* (sama) atau *heterogen* (tidak). Berikut hasil uji *homogenitas*

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data Pre-test dan Post-test

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	4.370	1	42	.043
	Based on Median	1.471	1	42	.232
	Based on Median and with adjusted df	1.471	1	37.926	.233
	Based on trimmed mean	4.109	1	42	.049

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai sig. *Based on Mean* adalah sebesar 0.043 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *varian* data *Post-test* Kelas eksperimen dan data *Post-test* kelas *control* tidak *homogeny*.

Uji Mann Whitney

Pada langkah selanjutnya dalah menguji dengan uji Mann Whitney yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji mann whitney ini juga merupakan bagian dari *statistic non parametric*, karena data yang akan diuji merupakan data yang tidak berdistribusi normal dan tidak *homogeny* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Uji Mann Whitney ini juga digunakan sebagai *alternative* dari uji independen sample *t test* untuk data yang berdistribusi tidak normal dan tidak homogen. Berikut hasil uji mann whitney:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05, maka ada perbedaan rata-rata
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak ada perbedaan rata-rata

Tabel 6. Hasil Uji Mann Whitney Data Pre-test dan Post-test

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	26.000
Wilcoxon W	279.000
Z	-5.247
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Berdasarkan tabel 6 pada *Test Statistics* di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.001 yang berarti < 0.05, sehingga ada perbedaan rata-rata data *Post-test* kelas eksperimen dan data *Post-test kelas control*, karena adanya perbedaan tersebut maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media *Google Classroom* terhadap hasil belajar SPLDV.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah diuraikan maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi SPLDV pada kelas (eksperimen) yang menggunakan media *Google Classroom* dengan kelas (kontrol) yang tidak menggunakan media *Google Classroom*. Demikian dari pertemuan yang dilaksanakan memperlihatkan perbedaan dari kedua perlakuan

yang diberikan di kedua kelas di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa di kedua kelas.

SPLDV adalah sebuah bentuk relasi sama dengan pada bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan keduanya berpangkat satu. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen, siswa masih kurang dalam memahami materi SPLDV pada saat *pre-test* dan lebih memahami materi SPLDV pada saat *post-test*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Simangunsong et al., 2021) yang menyatakan bahwa hasil *post-test* pada materi SPLDV memiliki persentase yang lebih tinggi daripada hasil *pre-test*.

Berbagai serangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari pemberian *pre test*, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dan diakhiri dengan *post test*, tentunya akan terdapat pengaruh pembelajaran yang diberikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Mengingat hasil yang didapat dari pengujian informasi menggunakan uji mann whitney, dampak pembelajaran menggunakan *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka ada perbedaan, artinya pemanfaatan *Google Classroom* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV.

Untuk hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan media *Google Classroom* mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media *Google Classroom*, temuan ini didukung oleh penelitian (Muziani & Rustam, 2021) yang dalam penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan yang *signifikan* dari kelas yang menggunakan media *Google Classroom* dan kelas yang tidak menggunakan media *Google Classroom* yang dimana media *Google Classroom* bukan hanya sebagai tempat pengumpulan tugas, akan tetapi juga bisa memanfaatkan beberapa fitur untuk membuat kelas *virtual* yang ada dalam *Google Classroom* dengan memberikan prosedur pelaksanaannya.

Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa SMAN 3 Selong, dengan kata lain penggunaan media *Google Classroom* pada kelas eksperimen meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian (Hamdi, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media *Google Classroom* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi SPLDV siswa SMAN 3 Selong. Hal ini dikarenakan media *google classrom* mudah digunakan pada perangkat *mobile* manapun, berbasis *cloud*, dan fleksibel. Media *Google Classroom* bukan hanya sebagai tempat pengumpulan tugas, akan tetapi juga bisa memanfaatkan beberapa fitur untuk membuat kelas *virtual* yang ada dalam *Google Classroom* dengan memberikan prosedur pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi, M. R., & Sesmiarni, Z. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ SMKN 3 Padangsidempuan Sumatra Utara. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education*, 2(1), 233–238.
- Gafuri, A. (2021). Pengembangan model manajemen pendidikan karakter melalui teknik

- pendampingan guru pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 7(2), 41–53.
- Hamdi. (2020). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan Google Classroom pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Praya Tengah. *Jurnal Suluh Edukasi*, 01(2), 143–152.
- Hilmi, A. W., Setiawan, D., & Farid, M. M. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK LAB SCHOOL UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 172–177. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p172-177>
- Khairunnisa, Hasibuan, S. W., Anjani, S., & Azhari. (2020). Persepsi mahasiswa Perbankan Syariah semester II tentang penggunaan aplikasi Google Classroom selama perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 198–209.
- Mutiara, Lestari, P. I., & Nurhidayah. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Pada Materi Sistem Ekskresi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Binomial*, 4(1), 15–25. <https://doi.org/10.46918/bn.v4i1.836>
- Muziani, D., & Rustam. (2021). Pengaruh Google Classroom disertai video terhadap hasil belajar materi SPLDV di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(5), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46804>
- Nainggolan, A. P., & Manalu, R. B. B. (2021). Pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap efektifitas pembelajaran. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.31599/jces.v2i1.515>
- Sembiring, D. Y., Siregar, R. M. R., & Sitepu, D. R. B. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) melalui pembelajaran online di masa pandemi kelas X SMK Negeri 2 Binjai. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 1–8.
- Simangunsong, V. H., Simangunsong, M. I., & Parhusip, B. H. (2021). Efektivitas pembelajaran web menggunakan Google Classroom terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas X SMA. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 187–195. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/2587>